Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah

Analysis of the influence of fundamental, technical, and macro economic factors on stock prices in subsector companies of chemical industry that listed in Indonesia sharia stock index

Nabila Nurliandini

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: nabila.nurliandini.ksy17@polban.ac.id

Endang Hatma Juniwati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: endang.hatma@polban.ac.id

Setiawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: setiawan@polban.ac.id

Abstract: *This research was aims to analyze the influence of fundamental factors including Current Ratio (liquidity ratio), Return on Equity (profitability ratio), Debt to Equity Ratio (solvability ratio), technical which includes trading volume and macro economy including inflation, and exchange rates on stock prices in chemical sub-sector companies listed on the Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2015 - 2019. The sample consisted of 17 companies. The type of data used is quantitative data sourced from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS). The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis technique used is panel data regression analysis. The results of this study show simultaneously the variables CR, ROE, DER, Trading Volume, Inflation, and Exchange Rates. Meanwhile partially, ROE has a positive and significant effect on the stock prices of chemical sub-sector companies listed on the Sharia Stock Index (ISSI). Meanwhile, other variables, CR, DER, Trading Volume, Inflation, and Exchange Rates partially have an effect but are not significant on the stock prices of companies listed on the Index. Sharia Shares (ISSI).*

Keywords: *stock price, fundamental analysis, technical analysis, macroeconomics, sharia stock index*

1. Pendahuluan

Berinvestasi saham dipasar modal menjadi salah satu investasi yang sedang diminati oleh masyarakat saat ini. Selain itu juga kebanyakan perusahaan memilih pasar modal sebagai salah satu pilihan untuk mengembangkan modalnya. Perusahaan dapat mengembangkan modal dengan cara menarik investor yang ingin berinvestasi dengan membeli saham perusahaannya semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka semakin banyak pula tambahan dana yang akan diperoleh. (Tandelilin, 2011) berpendapat tujuan investasi investor adalah untuk memperoleh *return* atau keuntungan yang diharapkan. Ada dua bentuk keuntungan, yang pertama adalah dividen, yaitu keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dan yang kedua adalah *capital gain* yang

merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Pemerintah Indonesia saat ini terus mendorong pembangunan industri manufaktur untuk dapat bersaing secara global, maka dari itu pemerintah meluncurkan *roadmap* Industri 4.0 untuk mendorong pembangunan industri manufaktur dalam negeri (tirto.id). Adapun pada penerapan awal Industri 4.0 ini Kementerian Perindustrian memprioritaskan sektor industri kimia dasar karena hasil produk industri kimia dasar dapat dimanfaatkan oleh banyak sektor lainnya seperti industri farmasi, otomotif, elektronika dan yang lainnya.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tercatat kinerja industri dasar & kimia pada tahun 2019 terus mengalami kenaikan sebesar 16,36% yang mana kinerja tersebut paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Menguatnya indeks sektoral ini menunjukkan potensi pasar bagi perusahaan subsektor kimia di Indonesia masih sangat besar. Dengan adanya sentimen positif ini dapat berdampak juga pada penilaian investor terhadap subsektor kimia sehingga Harga Saham perusahaan subsektor kimia dapat meningkat karena meningkatnya minat dari para investor.

Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2010) Harga Saham suatu perusahaan mengalami pergerakan naik dan turun dari waktu ke waktu. Maka dari itu Harga Saham menentukan kekayaan dari pemegang saham.

Ada serangkaian analisis yang dilakukan oleh seorang investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, analisis ini berfungsi untuk mengantisipasi resiko yang ada agar hasil keputusan investasi menjadi lebih optimal. Terdapat dua pendekatan analisis yang dilakukan yang pertama dengan analisis fundamental, dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan (Tandelilin, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel fundamental yang dipakai adalah *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Return on Equity* (rasio profitabilitas), *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas) Sedangkan yang kedua adalah memakai analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis dengan melihat dari faktor teknikal dari saham tersebut (Sunariyah, 2011). Variabel teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan.

Berikut ini adalah data Harga Saham penutupan, CR, ROE, DER, dan Volume Perdagangan pada salah satu perusahaan sampel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel 1 Data Harga Saham Penutupan, CR, ROE, DER, dan VP

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Harga Saham	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600	Rp 1.250
CR	193,02 %	171,37 %	154,55 %	148,46 %	99,36 %
ROE	13,59 %	11,96 %	12,89 %	8,12 %	0,21 %
DER	74 %	103 %	122,12 %	173,24 %	148,48 %
VP	701.352.700	2.371.813.200	829.350	150.541	576.832

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada setiap variabel. CR pada tahun 2016 menurun dari 193,02% menjadi 171,37% namun Harga Saham meningkat dari Rp. 870 menjadi Rp 2.750. ROE pada tahun 2017 meningkat dari 11,96 % menjadi 12,89 % namun Harga Saham menurun dari Rp 2.750 menjadi Rp 2.700. DER pada tahun 2018 meningkat dari 122,12% menjadi 173,24% namun Harga Saham menurun dari Rp 2.700 menjadi Rp 2.600. Volume perdagangan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 150.541 lembar menjadi 576.832 lembar tetapi Harga Saham menurun dari Rp 2.600 menjadi Rp 1.250. Berdasarkan data tersebut fenomena yang ada pada variabel fundamental dan teknikal pada nyatanya berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya terjadi pada teori yang telah ada.

Selain melakukan kedua analisis tersebut ada analisis lainnya yaitu analisis makro ekonomi (Tandelilin, 2011). Analisis makro ekonomi adalah analisis dengan melihat kondisi makro ekonomi di suatu negara. Hal ini penting untuk diperhatikan karena kondisi makroekonomi di suatu negara berpotensi dalam mempengaruhi arah dan kondisi pasar modal. Dalam penelitian ini variabel fundamental yang dipakai adalah Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs).

Tabel 2 Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Inflasi	3,35 %	3,02 %	3,61 %	3,13 %	2,72 %
Nilai Tukar	Rp13.795	Rp13.436	Rp13.548	Rp14.481	Rp13.901

Berdasarkan tabel 2 di atas terjadi fenomena pada variabel makro ekonomi, yang pertama terjadi peningkatan inflasi pada tahun 2017 meningkat dari 3,02% menjadi 3,61%. Yang kedua terlihat pelemahan nilai rupiah terhadap dolar dari tahun ke tahun. Puncaknya terjadi pada tahun 2018. Terjadinya perubahan pada variabel makro ekonomi ini akan mendesak investor untuk menyimpan dananya daripada berinvestasi karena menilai terlalu beresiko, karena banyaknya investor lebih memilih menyimpan dananya dibanding berinvestasi hal ini membuat Harga Saham mengalami penurunan.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang sebelumnya telah diuraikan di atas maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Harga Saham

Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa saham ketika bursa aktif yang mana ditentukan oleh pelaku pasar dan besarnya jumlah permintaan dan penawaran atas suatu saham di pasar modal (Jogiyanto, 2015). Harga Saham dipasar ditentukan oleh para pelaku pasar yang melakukan kegiatan jual dan beli. Menurut (Sartono, 2019) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan berarti semakin banyak dana yang diperoleh perusahaan, yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk dibelikan fasilitas dan alat alat produksi (Mishkin, 2017).

2.2. Faktor Fundamental

Faktor fundamental yang mempengaruhi Harga Saham dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Setiap rasio mempunyai tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Karena banyaknya jenis rasio keuangan, peneliti hanya memfokuskan beberapa rasio saja yaitu rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.3. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). CR merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan solvensi jangka pendek suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek (Fahmi, 2012). Rumus CR merujuk pada Kasmir (2015) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.4. Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri (Kasmir, 2015). Rasio ini memperlihatkan besarnya *return* yang didapat dari modal sendiri. Rasio ini sering digunakan oleh para investor untuk membeli saham (W.R Murhadi, 2013). Rumus ROE merujuk pada Kasmir (2015) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Tandelilin, 2011). DER merupakan perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal dengan yang disediakan oleh pemilik dengan kata lain rasio yang mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Semakin besar modal yang bersumber dari pihak eksternal dibanding modal sendiri, maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rumus ROE merujuk pada Kasmir (2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.6. Faktor Teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksikan Harga Saham dengan menganalisis perubahan Harga Saham di masa lampau (Suad Husnan, 2015). Menurut pendapat Sutrisno (2012) analisis teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat data historis dari Harga Saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi saat itu. Analisis teknikal ini berfungsi untuk menentukan kapan para investor harus melakukan aksi pembelian (*buy*), penjualan (*sell*) atau mempertahankan (*hold*) sahamnya.

2.7. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal pada jangka waktu tertentu (Halim dan Hidayat,-2010). Perdagangan suatu saham yang aktif akan ditunjukkan oleh jumlah volume perdagangan yang besar. Semakin besar volume perdagangan menunjukkan bahwa investor mengemari saham tersebut. Sedangkan volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik pada saham suatu perusahaan. Volume perdagangan yang sedikit dapat merupakan suatu indikasi yang menunjukkan ketidakpercayaan-investor atas suatu saham kedepannya.

2.8. Faktor Makro Ekonomi

Berdasarkan pendapat Nanga (2011) Makro Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari aktivitas perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi atau aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Ketika terdapat perubahan positif maupun negatif dalam kondisi makro ekonomi di suatu negara, investor akan memperhitungkan dampak yang mungkin timbul dan kemudian memutuskan apakah akan melakukan aksi pembelian (*buy*) atau penjualan (*sell*) atas saham perusahaan terkait. Aksi jual dan beli ini akan menyebabkan

perubahan Harga Saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi Harga Saham perusahaan.

2.9. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Semakin tinggi kenaikan harga maka semakin turun nilai uang. Inflasi relatif dapat memberikan dampak negatif terhadap Harga Saham. Karena inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan. Jika kenaikan biaya lebih besar dibandingkan pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan akan berkurang. Dampak dari penurunan laba ini dapat menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.10. Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2011) Nilai tukar (*exchange rate*) atau sering disebut kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar bergerak mengikuti hukum permintaan, dimana semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula tingkat nilai tukar dan begitu juga sebaliknya. bila nilai tukar suatu negara melemah ini akan menjadi sentimen negatif bagi investor sehingga banyak investor yang melakukan aksi jual (*sell*) sahamnya sehingga Harga Saham mengalami penurunan.

2.11. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) H_1 = Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- 2) H_2 = Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- 3) H_3 = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)
- 4) H_4 = Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- 5) H_5 = Diduga Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- 6) H_6 = Diduga Volume perdagangan positif signifikan terhadap harga saham subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- 7) H_7 = Diduga CR, ROE, DER, Inflasi, Nilai Tukar, dan Volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara CR, ROE, DER, Volume Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham dengan metode kuantitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada kemampuannya menggambarkan sampel penelitian untuk menjawab hipotesis yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di (*listing*) di Indeks Saham Syariah selama Periode 2015-2019.
2. Perusahaan terdaftar yang mempublikasikan data laporan keuangan yang konsisten dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan 55

data penelitian. Perusahaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Data Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Barito Pacific Tbk.	BRPT
3	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
5	Ekadharma International Tbk.	EKAD
6	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
7	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
8	Merck Tbk.	MERK
9	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
10	Indo Acidatama Tbk	SRSN
11	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pemilihan regresi data panel sendiri dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *data time series*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tidak diperoleh langsung dari objek yang diteliti, data ini didapatkan melalui website www.idx.co.id, dan www.bi.go.id. Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Tahapan awal analisis yaitu pemilihan model regresi data panel apakah model yang terpilih *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* untuk menentukan teknik mana yang paling tepat akan dilakukan 3 uji yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik bila model yang terpilih *common effect*, atau *fixed effect*. Lalu dilanjutkan dengan uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t-statistik dan uji F-statistik. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 9*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Model Estimasi Data Panel

4.1.1 Hasil Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL_DATA			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.612542	(10,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.372049	10	0.0000

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 artinya dalam penelitian ini model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*. Maka uji yang selanjutnya dilakukan adalah uji *Hausman*.

4.1.2 Hasil Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL_DATA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 1,0000 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 artinya model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect*.

4.1.3 Hasil Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.63875 (0.0000)	2.405411 (0.1209)	32.04416 (0.0000)

Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 artinya model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*. Maka model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

4.2. Hasil Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil regresi data panel dengan model *random effect* :

Tabel 7 Hasil regresi data panel dengan model *random effect*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/12/21 Time: 16:44
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23686.79	15373.76	1.540728	0.1302
CR?	-0.951622	1.482744	-0.641798	0.5242
ROE?	200.1813	56.14003	3.565750	0.0009
DER?	498.1634	1236.483	0.402887	0.6889
PER?	1.902465	4.362928	0.436052	0.6648
VP?	-0.683149	0.637881	-1.070966	0.2898
INF?	-1567.727	1156.226	-1.355900	0.1818
KURS?	-1.302723	1.023261	-1.273110	0.2094
RATE?	23.77648	305.0249	0.077949	0.9382
Random Effects (Cross)				
_ADMG--C	654.7415			
_BRPT--C	-1223.052			
_BUDI--C	-1705.393			
_DPNS--C	3.262871			
_EKAD--C	-1917.113			
_INCI--C	-686.7930			
_KAEF--C	-772.9200			
_SRSN--C	-1720.190			
_TPIA--C	4882.383			
_UNIC--C	627.6331			
_MERK--C	1857.441			

Berdasarkan hasil output pada tabel 7 hasil regresi data panel dengan *random effect*, didapatkan persamaan regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha - 1.028013 \text{ CR}_{it} + 196.2970 \text{ ROE}_{it} + 693.8427 \text{ DER}_{it} - 0.813101 \text{ VP}_{it} - 1686.107 \text{ Inf}_{it} - 1.268968 \text{ Kurs}_{it} + \epsilon_{it}$$

Selain memperoleh model persamaan regresi, diperoleh juga nilai koefisien individu. Berikut ini adalah nilai koefisien individu masing masing perusahaan :

Tabel 8 Tabel Koefisien Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode	Nilai Koefisien
Polychem Indonesia Tbk	ADMG	24.336,2
Barito Pacific Tbk.	BRPT	22.605,4
Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	21.772,2
Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	23.826,5
Ekadharna International Tbk.	EKAD	21.818,7
Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	22.696,5
Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	22.916,4
Merck Tbk.	MERK	21.919,6
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	28.752,0
Indo Acidatama Tbk	SRSN	24.396,8
Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	25.678,5

Berdasarkan hasil uji dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan koefisien konstanta dari masing masing perusahaan. Dari 11 perusahaan yang diuji koefisien terbesar diperoleh oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dengan nilai koefisien sebesar 28.752,0 dan koefisien terkecil diperoleh oleh Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) dengan nilai intercept sebesar 21.772,2. Nilai konstanta ini bila di interpretasikan sama dengan nilai konstanta regresi seperti biasa. Sebagai contoh nilai konstanta PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) sebesar 28.752,0. Maka dapat diartikan apabila variabel independen yaitu CR, ROE, DER, Volume Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar adalah nol, maka rata rata harga saham PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) sebesar 28.752,0.

4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.271362	Mean dependent var	738.3652
Adjusted R-squared	0.180282	S.D. dependent var	2272.305
S.E. of regression	2057.306	Sum squared resid	2.03E+08
F-statistic	2.979389	Durbin-Watson stat	2.409978
Prob(F-statistic)	0.014847		

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.180282. Dengan adanya besar nilai *Adjusted R-squared* maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa CR, ROE, DER, Volume Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar dapat menjelaskan keadaan Harga Saham sebesar 18,02% sedangkan sisanya sebesar 81,98% dijelaskan oleh variabel lain diluar variable yang diteliti.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji t-Statistik

Untuk melakukan uji t diperlukan nilai t-tabel untuk memperoleh kesimpulan. Nilai t-tabel dalam penelitian dengan df (n-k) = 55-6 = 49. Maka nilai t-tabel adalah 2.00958. Berdasarkan tabel

IV.7 Hasil Pengolahan data dengan *random effect model* diperoleh hasil uji t-statistik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil t-Statistik

Variabel	t-Statistic	Prob	Ket.
CR	-0.641798	0.5242	Tidak Signifikan
ROE	3.565750	0.0009	Signifikan
DER	0.402887	0.6889	Tidak Signifikan
VP	-1.070966	0.2898	Tidak Signifikan
Inflasi	-1.355900	0.1818	Tidak Signifikan
Kurs	-1.273110	0.2094	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 10 hasil t-statistik menunjukkan bahwa dari semua variable yang dipakai dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu ROE dengan nilai probabilitas $0.0167 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu CR, DER, Volume Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar berpengaruh tetapi tidak signifikan.

4.4.2 Hasil Uji F-Statistik

Tabel 11 Hasil F-Statistik

Weighted Statistics			
R-squared	0.271362	Mean dependent var	738.3652
Adjusted R-squared	0.180282	S.D. dependent var	2272.305
S.E. of regression	2057.306	Sum squared resid	2.03E+08
F-statistic	2.979389	Durbin-Watson stat	2.409978
Prob(F-statistic)	0.014847		

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa besarnya probabilitas F-statistik sebesar 0,014847 yang mana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity*, Volume Perdagangan, Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5. Pembahasan

4.5.1 *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwiyati, Setyowati, & Tamara (2021); Hendro (2020); Arenggaraya, & Djuwarsa, (2020) dan Nardi (2013) yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014) yang mengatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tidak ada pengaruh CR dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi CR yang rendah tidak selalu menunjukkan terdapat masalah likuiditas pada perusahaan yang dapat mengurangi minat investor. Sebaliknya nilai CR yang tinggi belum tentu kinerja likuiditas perusahaan tersebut baik karena bisa saja CR yang tinggi disebabkan karena masih terdapat piutang tidak tertagih atau persediaan yang masih belum terjual sehingga belum adanya dana yang dapat digunakan dengan cepat untuk membayar hutang jangka pendek. Dan selain itu tingkat CR bukan hanya salah satu rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi harga saham, karena mungkin saja rasio likuiditas lainnya dapat berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka dari itu tinggi atau rendahnya *current ratio* tidak menjadi penilaian investor sehingga tidak dapat menentukan Harga Saham.

4.5.2 *Return on Equity Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Barnas, & Tripuspitorini, (2021); Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, (2021); Baktiar dkk. (2018); dan Taimur Sharif dkk. (2015) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2015) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapatnya pengaruh ROE dalam penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Chrisna (2012) yang mengatakan bahwa kenaikan ROE biasanya disertai dengan peningkatan Harga Saham. Semakin besar tingkat ROE berarti efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham tergolong tinggi. Kenaikan ROE menunjukkan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai ROE akan meningkat, hal ini menjadi sentimen positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan akan membuat harga saham ikut mengalami kenaikan.

4.5.3 *Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo dkk. (2015) dan Edhi dkk. (2015) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan Pniswatin, Purbayati, & Setiawan, (2020) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Tingkat DER yang tinggi disebabkan oleh penggunaan utang yang semakin besar dibanding modal sendiri. Tetapi tidak terdapatnya pengaruh DER terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa teori yang diungkapkan oleh Modigliani & Miller (2016) yang mengatakan bahwa struktur modal yang kurang relevan tidak menentukan besarnya nilai perusahaan, karena para investor pun akan tetap menginvestasikan dana yang mereka miliki walaupun perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi atau rendah. Hal ini berarti DER bukan bahan pertimbangan utama bagi investor saat ingin membeli saham. Selain itu juga besarnya potensi industri kimia dasar karena adanya sentimen Industri 4.0 memungkinkan investor untuk mengesampingkan resiko yang ada dan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan-untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

4.5.4 *Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Volume Perdagangan Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dkk.(2016) yang mengatakan bahwa besarnya volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsular (2017) yang mengatakan bahwa besarnya Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Volume perdagangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan volume perdagangan saham yang rendah maka dikatakan saham tersebut kurang aktif diperjualbelikan. Semakin banyaknya investor yang membeli suatu saham maka semakin menarik suatu saham di mata investor dan bila suatu saham semakin jarang di perjualbelikan akan menurunkan kepercayaan investor untuk meginvestasikan dananya yang akan menyebabkan penurunan Harga Saham. Tidak terdapatnya pengaruh volume perdagangan dalam penelitian ini

berarti volume perdagangan bukan variabel dari sisi teknikal utama yang dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebelum membeli suatu saham, dan selain itu volume perdagangan bukan satu satunya variabel teknikal banyak variabel teknikal lainnya yang mungkin saja digunakan oleh investor dan berpotensi berpengaruh terhadap pergerakan Harga Saham.

4.5.5 Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrisa, Nurdin, Setiawan (2021); Arenggaraya & Djuwarsa, (2020); dan Alamsyah (2015) yang mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafiqul Alam dkk. (2015) dan Baktiar dkk. (2018) yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus, inflasi juga dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga maka semakin turun nilai uang. Besarnya inflasi berdampak bagi stabilitas ekonomi, termasuk pada kinerja perusahaan. Meningkatnya inflasi dapat menyebabkan biaya bahan baku yang tinggi yang juga disertai dengan penurunan laba. Dengan penurunan laba ini investor akan kehilangan dividen yang besar, namun tidak semua perusahaan memiliki kinerja yang buruk ketika dihantam inflasi sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Meski demikian, investor tetap perlu menyaring informasi mengenai kondisi pasar agar mampu membuat keputusan yang bijak saat terjadi inflasi

4.5.6 Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan, terhadap harga saham perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gebby (2017) yang mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) yang mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai tukar bergerak mengikuti hukum permintaan, dimana semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi pula tingkat nilai tukar dan begitu juga sebaliknya. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan dari nilai tukar mengindikasikan bahwa ketika nilai tukar melemah investor cenderung tidak akan menarik dananya dan akan tetap menginvestasikan modalnya dipasar modal. Sehingga naik turunnya nilai tukar sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penentu Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat hubungan positif dan signifikan antara *return on equity* (ROE) Semakin besar tingkat ROE maka efisiensi pengelolaan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sangat baik. Hal ini menunjukkan ketika kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan keuntungan meningkat maka ROE akan meningkat. Hal ini menjadi sentiment positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan akan membuat Harga Saham ikut naik. Sedangkan variabel lainnya secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity*, Volume Perdagangan, Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan dapat dilakukan dengan melihat atau menganalisis *rasio Return on Equity* (ROE) dari perusahaan yang bersangkutan dan Tingkat Suku Bunga tahun berjalan karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
- 2) Bagi para *manager* perusahaan dalam upaya untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dapat memperhatikan rasio profitabilitas terutama rasio *Return on Equity* (ROE) dikarenakan hal tersebut menjadi salah satu faktor pertimbangan utama bagi investor sebelum berinvestasi.
- 3) Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian baik yang mencakup faktor fundamental, teknikal maupun makro ekonomi atau dapat menambah jumlah data penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan semakin akurat.

Daftar Pustaka

- Abidin, S., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21-27.
- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710-717.
- Alam, S., Miah, M. R., & Karim, M. A. (2016). Analysis on factors that affect stock prices: A study on listed cement companies at Dhaka stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 93-113.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh DPR, DPS, PBV, DER, NPM dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 95-117.
- Bakhtiar, M., Ashmiranto, E., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4.
- Bisnis.tempo.co. (2018). Sri Mulyani Jelaskan Penyebab Rupiah Melemah Hingga Rp 15.218. <https://bisnis.tempo.co/read/1134222/sri-mulyani-jelaskan-penyebab-rupiah-melemah-hingga-rp-15-218/full&view=ok>, Diakses Pada Januari 2020.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Finance.Detik.com. (2018). Ini 5 Sektor Industri Yang Jadi Fokus Jokowi Di Era Digital. <https://finance.detik.com/industri/d-3952581/ini-5-sektor-industri-yang-jadi-fokus-jokowi-di-era-digital>, Diakses Pada 27 Desember 2020.
- Houston, B. &. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pniswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on

- Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- IDX. (2019). Indonesia Stock Exchange. *Stock Summary*.
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kemenperin.go.id. (2018). Kemenperin Prioritaskan Pengembangan Sektor Kimia Masuki Industri 4.0. [https://www/kemenperin.go.id/artikel/19168/Kemenperin-Prioritaskan-Pengembangan-Sektor-Kimia-Masuki-Industri-4.0](https://www.kemenperin.go.id/artikel/19168/Kemenperin-Prioritaskan-Pengembangan-Sektor-Kimia-Masuki-Industri-4.0), Diakses Pada 26 Desember 2020.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang dan Pasar Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ninggaolan, G. F., & DillaK, V. J. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *eProceedings of Management*.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634-641.
- Nurwiyati, H., Setyowati, D. H., & Tamara, D. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, and Hotel. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 384-397.
- Ramadani, F. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*.
- Samsuar, T., & Akramunnas. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 1.
- Sartono. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, H. (2020). Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Yang Menentukan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1-12.
- Sharif, T., Purohit, H, & Pillai, R. (2015). Analysis of Factor Affecting Share Price : The Case Of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economic and Finance*, 207-216.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi Keenam ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560
- Tandelilin, E. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPPE.